

DETERMINASI INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN PERIODE 2017-2021

Agung Budi¹

¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang

lagoenk.boedy@yahoo.com

Keyword	Abstract
<p>Composite Stock Price Index (CSPI), Rupiah Exchange Rates, Inflation</p>	<p>This study aimed to determine the effect of the rupiah exchange rate and inflation on the composite stock price index (CSPI) on the Indonesia stock exchange (IDX). The period used in this study is 5 (five) years, starting from 2017-2021.</p> <p>This study uses a quantitative approach. Population and sample are taken from all data at the end of the JCI month, rupiah exchange rate and inflation in the 2017-2021 period using saturated sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression.</p> <p>The results showed that the rupiah exchange rate partially had not significant effect on the composite stock price index (CSPI) indicated by the t value <t table (0.901483 <2.00247) and the significance of 0.3711 > 0.05. For the inflation variable partially negative and significant effect on the composite stock price index (CSPI) is indicated by the value of t count <t table (-4.135408 <-2.00247) and a significance of 0.0001 <0.05. Simultaneously the rupiah exchange rate and inflation influence and significant effect on the composite stock price index shown by the calculated F value > F table (16.21406 > 3.16) and a significance of 0.000003 <0.05. The ability of the rupiah exchange rate variable and inflation in explaining the stock price index (IHSG) of 34.02% as indicated by the size of the adjusted R square of 0.3402 while the remaining 65.98% is influenced by other factors not examined in this study. With the value of the multiple linear regression equation $Y = 523,991 - 0,072912 \text{ NTR} - (-182,3542) \text{ INF} + e$</p>

© 2021 JMB, All right reserved

I. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi yang mengalami perkembangan sangat pesat saat ini. Pasar modal menjadi instrumen penting suatu negara dalam rangka meningkatkan perekonomiannya yang dapat diketahui dengan melihat gabungan saham atau yang biasa disebut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu nilai yang dipergunakan sebagai alat mengukur

kinerja gabungan dari seluruh saham (perusahaan/emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui pergerakan IHSG, investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang aktif atau lesu. Dalam perkembangannya, IHSG mengalami kenaikan dan penurunan. Oleh karena itu, investor harus memperhatikan dan mengetahui pergerakan IHSG dan yang mempengaruhi fluktuasi IHSG tersebut.

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dipengaruhi

oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Akhir-akhir ini industri di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, yaitu perusahaan-perusahaan sangat aktif dalam melakukan kegiatan ekspor dan impor. Dalam kegiatan ekspor dan impor, penggunaan nilai mata uang asing (exchange rate) atau sering tidak dapat dipisahkan, karena kurs merupakan alat transaksi yang sering digunakan dalam perdagangan ekspor dan impor. Kurs atau nilai tukar mata uang (exchange rate) adalah nilai atau harga yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Salah satu mata uang yang umum digunakan dalam kegiatan ekspor impor adalah kurs dolar AS. Bagi perusahaan-perusahaan yang aktif dalam kegiatan ekspor impor, kestabilan kurs dolar AS terhadap rupiah menjadi sangat penting. Merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dolar akan berpengaruh negatif terhadap pasar modal, karena sebagian besar perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai hutang di luar negeri dalam bentuk valuta asing dan produk-produk yang dihasilkan tersebut banyak menggunakan bahan-bahan impor dan pada akhirnya akan mempengaruhi IHSG.

II. TINJAUAN PUSTAKA

I. Pasar Modal

Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan.

Selain nilai tukar rupiah, variabel lainnya yang dapat mempengaruhi IHSG adalah inflasi. Untuk suatu negara yang ketergantungan impornya tinggi, penurunan nilai tukar rupiah dapat menjadikan kekhawatiran mengenai akan adanya inflasi. Dengan adanya inflasi, Bank Indonesia akan melakukan beberapa kebijakan diantaranya dengan meningkatkan suku bunga SBI, hal ini akan mengakibatkan banyak investor lebih tertarik dan mengalihkan investasinya untuk membeli SBI yang lebih bebas risiko daripada saham. Hal ini akan mengakibatkan nilai saham menjadi turun dan akan diikuti pula oleh penurunan IHSG.

Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh nilai tukar rupiah terhadap IHSG periode tahun 2017-2021?
2. Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap IHSG periode tahun 2017-2021?
3. Seberapa besar nilai tukar rupiah dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap IHSG periode tahun 2017-2021?

Pasar modal (capital market) adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri di perdagangan (Harjito dan Martono 2013: 383). Sedangkan menurut Husnan (2015: 3) pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.

2. Indeks Harga Saham

Indeks Saham atau Indeks Harga Saham adalah ukuran statistik perubahan gerak harga dari kumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan digunakan sebagai sarana tujuan investasi. Pergerakan indeks harga saham menjadi satu indikator yang penting bagi investor untuk melihat perubahan harga saham dari waktu ke waktu, hal ini dikarenakan harga saham berubah setiap detiknya yang kemudian berimbas pada pergerakan angka indeks yang begitu cepat.

3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang mengukur harga saham yang dijual di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara garis besar, Indeks Harga Saham Gabungan merupakan suatu alat ukur atau indikator dari pergerakan harga-harga saham yang ditransaksikan di bursa efek dalam kurun waktu tertentu. Dengan Indeks Harga Saham Gabungan investor dapat mengetahui apakah kondisi pasar sedang ramai, lesu atau dalam keadaan stabil.

4. Nilai Tukar (Kurs)

Kurs (nilai tukar) secara umum adalah nilai atau harga mata uang sebuah negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Menurut Fahmi (2015: 416) nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan nilai mata uang negara lain. Sedangkan menurut Ekananda

(2014:168) Pengertian kurs adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai mata uang punya peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Maka dapat disimpulkan bahwa kurs (exchange rate) merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain.

5. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian suatu periode lainnya. Tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya (Rahardja dan Manurung, 2015: 359). Jika inflasi diartikan sebagai kondisi dimana terjadi peningkatan harga, maka deflasi dapat diartikan sebagai kondisi dimana terjadi penurunan harga secara umum. Menurut Fahmi (2015: 67) inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Sedangkan Menurut Menurut Natsir (2014: 253) inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 8) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian

yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan

untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Berdasarkan penjelasan dari kedudukan variabelnya, maka penelitian ini bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh sebab akibat variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi, sedangkan variabel

dependennya (Y) adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs internet BEI (www.idx.co.id) dan Yahoo Finance! (www.finance.yahoo.com) untuk data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan data Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi melalui situs internet Bank Indonesia (www.bi.go.id) selama periode tahun 2017-2021. Waktu penelitian dalam melakukan penelitian ini diperkirakan kurang lebih selama 5 bulan terhitung sejak April-Agustus 2019.

Definisi Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Menurut Eksandy (2018: 32) Variabel Dependen sering juga disebut variabel terikat. Nilai suatu variabel dependen dapat berubah karena adanya variabel bebas atau variabel independen yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel dependen atau terikat (Y) adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah serangkaian informasi yang menggambarkan pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia.

$$IHSG = \frac{\text{Nilai Pasar (jumlah saham} \times \text{harga terakhir)} \times 100}{\text{Nilai dasar} \times \text{harga perdana}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga variabel bebas. Variabel independen dikatakan sebagai variabel bebas karena mampu mempengaruhi nilai dari variabel lain. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel independen (X) adalah sebagai berikut:

a. Nilai Tukar Rupiah (XI)

Nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara dibandingkan

dengan nilai mata uang negara lain (Hady, 2016: 28).

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

b. Inflasi (X2)

inflasi adalah Suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan (Fahmi, 2014: 67).

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan data setiap akhir bulan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi, berdasarkan data yang tersedia di situs-situs yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama periode Januari 2017 - Desember 2021 dengan menggunakan metode teknik sampling jenuh. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Indeks Harga saham Gabungan (IHSG) yang digunakan adalah data bulanan selama tahun 2017 sampai dengan 2021.

2. Data Nilai Tukar Rupiah yang digunakan adalah data bulanan selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
3. Data Inflasi yang digunakan adalah data bulanan selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas dapat diketahui jumlah data yang digunakan sebagai sampel adalah 60 sampel yang dipublikasikan oleh Busa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Indonesia (BI) selama periode tahun 2017-2021.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Secara sistematis perasamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Indeks harga saham Gabungan (IHSG)
- a = Konstanta
- b1, b2 = Koefesien regresi
- X1 = Nilai Tukar Rupiah
- X2 = Inflasi
- e = Variabel pengganggu (Error)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik data yang ditunjukkan dengan nilai maksimum, nilai minimum, nilai tengah (*median*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel, baik variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) maupun variabel independen yaitu Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi. Adapun hasil statistik deskriptif terhadap penelitian ini ditunjukkan pada tabel yang diolah menggunakan program Eviews 10, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Sample: 2017M01 2021M12

	IHSG	Nilai Tukar Rupiah	Inflasi
Mean	5351.252	13241.52	4.667833
Median	5291.750	13337.50	3.855000
Maximum	6605.630	15227.00	8.360000
Minimum	4223.910	10668.00	2.790000
Std. Dev.	582.4147	922.0206	1.691152
Skewness	0.171552	-0.528026	0.785307
Kurtosis	2.178870	3.313293	2.059707
Jarque-Bera	1.979936	3.033497	8.377454
Probability	0.371589	0.219424	0.015166
Sum	321075.1	794491.0	280.0700
Sum Sq. Dev.	20013205	50157201	168.7396

Observations 60
Sumber : Data yang diolah 2022
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 4223,910 dan nilai maksimum sebesar 6605,630. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sampel penelitian ini berkisar antara 4223,910 sampai 6605,630, dengan nilai tengah (median) sebesar 5291,750, dengan rata-rata (mean) sebesar 5351,252 pada standar deviasi sebesar 582,4147. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi sebesar $5351,252 > 582,4147$ yang mengatakan bahwa sebaran Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) baik. Nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tertinggi pada bulan Januari 2021 yaitu 6,605.63, sedangkan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terendah pada bulan September 2015 yaitu 4,223.91.

Variabel Nilai Tukar Rupiah menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 10668,00 dan nilai maksimum sebesar 15227,00. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Nilai Tukar Rupiah pada sampel penelitian ini berkisar antara 10668,00 sampai 15227,00, dengan nilai tengah (median) sebesar 13337,50, dengan rata-rata (mean) sebesar 13241,52 pada standar deviasi sebesar 922,0206. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi sebesar $13241,52 > 922,02067$ yang mengatakan bahwa sebaran Nilai Tukar Rupiah baik. Nilai Tukar Rupiah tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2021 yaitu sebesar Rp. 15,227, sedangkan Nilai Tukar Rupiah

60 60
terendah terjadi pada Maret 2017 yaitu sebesar Rp. 11,404.

Variabel Inflasi menunjukkan bahwa nilai minimum Inflasi sebesar 2,7900 dan nilai maksimum sebesar 8,3600. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Inflasi pada sampel penelitian ini berkisar antara 2,7900 sampai 8,3600, dengan nilai tengah (median) sebesar 3,8550 dengan rata-rata (mean) sebesar 4,6678 pada standar deviasi sebesar 1,6912. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi sebesar $4,6678 > 1,6912$ yang mengatakan bahwa sebaran Inflasi baik. Nilai Inflasi tertinggi pada bulan Desember 2017 yaitu sebesar 8.36% dan inflasi terendah terjadi pada bulan Desember 2016 yaitu sebesar 3.02%.

B. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengolahan analisis regresi linier berganda setelah data diolah dengan menggunakan aplikasi Eview 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: IHSG
Method: Least Squares
Date: 08/02/22 Time: 13:54
Sample: 2017M01 2021M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5236.991	1200.692	4.361643	0.0001
Nilai Tukar Rupiah	0.072912	0.080880	0.901483	0.3711
Inflasi	-182.3542	44.09582	-4.135408	0.0001
R-squared	0.362617	Mean dependent var		5351.252
Adjusted R-squared	0.340252	S.D. dependent var		582.4147
S.E. of regression	473.0655	Akaike info criterion		15.20505
Sum squared resid	12756084	Schwarz criterion		15.30977
Log likelihood	-453.1515	Hannan-Quinn criter.		15.24601
F-statistic	16.21406	Durbin-Watson stat		0.170689
Prob(F-statistic)	0.000003			

Sumber : *Output Eviews 10*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.9 maka diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$IHSG = 523,991 - 0,072912 NTR - (-182,3542) INF + e$$

Keterangan :

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan
NTR = Nilai Tukar Rupiah
INF = Inflasi

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi memiliki nilai 0 (nol) maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terjadi sebesar 523,991.
- Nilai koefisien Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,072912 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp.1 pada Nilai Tukar Rupiah maka akan diikuti dengan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 0,072912 dengan asumsi koefisien lainnya tetap.

c. Nilai koefisien Inflasi sebesar -182,3542 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada Inflasi maka akan diikuti dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar -182,3542 dengan asumsi koefisien lainnya tetap.

C. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Dalam melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji t, uji F dan uji R2 (koefisien determenasi).

a. Uji t

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil t-statistic < t tabel dan Probabilitasnya. Jika nilai t-statistic < t tabel, maka H0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), begitupun sebaliknya. Sedangkan probabilitas, Jika nilai Prob. > α 0,05, maka Ho diterima yang artinya variabel

independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), begitupun sebaliknya. Setelah dilakukan pengujian secara parsial maka

diperoleh hasil (output) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Dependent Variable: IHSG

Method: Least Squares

Date: 08/02/22 Time: 13:54

Sample: 2017M01 2021M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5236.991	1200.692	4.361643	0.0001
Nilai Tukar Rupiah	0.072912	0.080880	0.901483	0.3711
Inflasi	-182.3542	44.09582	-4.135408	0.0001

Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas hasil pengolahan data menunjukan bahwa:

1) Pengujian Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Nilai t-statistic Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,901483, sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 57$ didapat nilai t tabel sebesar 2,00247. Dengan demikian t-statistic Nilai Tukar Rupiah (0,901483) < t tabel (2,00247) dan nilai Prob. 0,3711 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Maka dengan demikian variabel Nilai Tukar Rupiah dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2) Pengujian Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Nilai t-statistic Inflasi sebesar -4,135408, sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 57$ didapat nilai t tabel sebesar 2,00247. Dengan demikian t-statistic Inflasi (-4,135408) < t tabel (2,00247) dan nilai Prob. 0,0001 < 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa bahwa H_0 ditolak. Maka dengan demikian variabel Inflasi dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

b. Uji F

Uji F yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil F-statistic < F tabel dan Probabilitasnya. Jika nilai F-statistic < F tabel, maka H_0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), begitupun sebaliknya. Sedangkan probabilitas, Jika nilai Prob. > α 0,05, maka H_0 diterima yang artinya variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), begitupun sebaliknya. Setelah dilakukan pengujian secara simultan maka diperoleh hasil (output) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

Dependent Variable: IHSG
 Method: Least Squares
 Date: 08/02/22 Time: 13:54
 Sample: 2017M01 2021M12
 Included observations: 60

R-squared	0.362617	Mean dependent var	5351.252
Adjusted R-squared	0.340252	S.D. dependent var	582.4147
S.E. of regression	473.0655	Akaike info criterion	15.20505
Sum squared resid	12756084	Schwarz criterion	15.30977
Log likelihood	-453.1515	Hannan-Quinn criter.	15.24601
F-statistic	16.21406	Durbin-Watson stat	0.170689
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber : *Output Eviews 10*

1) Berdasarkan perbandingan F-statistic dengan F tabel

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 16,21406, sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 57$ didapat nilai F tabel sebesar 3,16. Dengan demikian F-statistic (16,21406) > F tabel (3,16) dan nilai Prob. 0,000003 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2) Berdasarkan Probabilitasnya

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar

0,000003 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara simultan.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Hasil nilai R^2 dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independennya. Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh hasil (output) R^2 (Koefisien Determinasi) sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji R²

Dependent Variable: IHSG
 Method: Least Squares
 Date: 08/02/22 Time: 13:54
 Sample: 2017M01 2021M12
 Included observations: 60

R-squared	0.362617	Mean dependent var	5351.252
Adjusted R-squared	0.340252	S.D. dependent var	582.4147
S.E. of regression	473.0655	Akaike info criterion	15.20505
Sum squared resid	12756084	Schwarz criterion	15.30977
Log likelihood	-453.1515	Hannan-Quinn criter.	15.24601
F-statistic	16.21406	Durbin-Watson stat	0.170689
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber : *Output Eviews 10*

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.340252. Hal ini berarti 34,02%, variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi. Sedangkan sisanya 65,98% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan analisa faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini mengamati 2 (dua) variabel independen yaitu Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap 1 (satu) variabel dependen yaitu Indeks Harga Sahama Gabungan (IHSG).

Ringkasan hasil pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berdasarkan hasil analisis dari nilai t-statistic sebesar $0,901483 < t$ tabel sebesar 2,00247 dengan nilai Prob. $0,3711 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Fluktuasi nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang

besar terhadap transaksi perusahaan yang bergantung pada impor. Hal ini dapat terjadi karena besarnya nilai tukar rupiah terhadap USD akan mempengaruhi harga barang yang akan diperdagangkan sekaligus berpengaruh terhadap besarnya investasi. Jika nilai tukar rupiah menguat maka harga yang dibutuhkan untuk membeli 1 USD rendah, hal tersebut akan berdampak positif terhadap harga saham perusahaan dan akan memicu peningkatan IHSG di BEI.

b. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan hasil analisis dari nilai t-statistic sebesar $-4,135408 < t$ tabel 2,00247 dengan nilai Prob. $0,0001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan bahan baku dan tenaga kerja, sementara prekonomian dalam keadaan memburuk maka produsen tidak mempunyai keberanian untuk menaikkan harga produknya sehingga akan mengakibatkan keuntungan perusahaan akan menurun. Dengan demikian deviden yang diberikan oleh perusahaan untuk pemegang saham akan menurun, hal ini akan mengakibatkan nilai saham menjadi

turun dan akan memicu penurunan IHSG di BEI.

c. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan hasil analisis F-statistic sebesar $(16,21406) > F$ tabel sebesar 3,16 dengan nilai Prob. (F-statistic) $0,000003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan secara simultan nilai tukar rupiah dan inflasi memiliki pengaruh terhadap IHSG. Selain itu hasil dari pengujian ini membuktikan hipotesis yang tersusun dalam penelitian ini terbukti sesuai dengan hipotesis yang tersusun, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari nilai tukar rupiah dan inflasi merupakan faktor-faktor yang mendasari perubahan IHSG. Dengan kata lain naik turunnya IHSG tersebut disebabkan oleh nilai tukar rupiah dan inflasi.

V. PENUTUP

1. Variabel Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung $(0,901483) < ttabel (2,00247)$ dengan tingkat signifikan $0,3711 > 0,05$. Pengaruh positif menunjukkan sifat hubungan searah, apabila nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami kenaikan maka akan memicu pada peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung $(-4,135408) < ttabel (2,00247)$ dengan tingkat signifikan $0,0001 < 0,05$. Pengaruh negatif menunjukkan sifat berlawanan arah, apabila harga-harga mengalami kenaikan secara terus menerus dan nilai mata uang menurun

maka akan memicu pada penurunan IHSG di BEI. Oleh karena itu H_0 ditolak.

3. Secara bersama-sama Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan nilai pengaruh sebesar 34,02%, sedangkan sisanya 65,98% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung $(16,21406) > Ftabel (3,16)$ dengan tingkat signifikannya $0,000003 < 0,05$. Naik turunnya nilai tukar rupiah dan inflasi maka akan memicu perubahan IHSG di BEI. Oleh karena H_3 diterima, dengan demikian bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari nilai tukar rupiah dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu IHSG di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Eksandy, Arry. 2018. Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen. Tangerang: FEB UMT.
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fathul, Maisaroh. 2017. Pengaruh Kurs / Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ-45 Periode Tahun 2009-2013. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Nominal, Vol. 6, No. 1.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2018. Pedoman Penulisan Skripsi. Tangerang. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Friman dan Stoner. 2012. Pengantar Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Ima. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Bp Universitas Diponegoro.
- Hady, Hamdy. 2016. Manajemen Keuangan Internasional Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Hadi, Nor. 2015. Pasar Modal Edisi ke 2.
Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harjito, Agus dan Martono. 2014.
Manajemen Keuangan Edisi Ke 2.
Yogyakarta: Ekonisa.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2017. Manajemen
Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT.
Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. 2015. Dasar-Dasar Teori
Portofolio & Analisis Sekuritas.
Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rahardja, Prathama dan Mandala
Manurung. 2015. Pengantar Ilmu
Ekonomi (mikroekonomi &
makroekonomi) Edisi ke 3. Jakarta:
Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2013. Dasar-dasar
Pembelajaran Perusahaan.
Yogyakarta : BPFE.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta.
- Sulastri. 2014. Manajemen Sebuah
Pengantar. Cetakan Ketiga. La
Good's Publishing.
- [http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
[http:// www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)
[http:// www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

